

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan mengenai Perkembangan Kesenian Patingtung Di Kabupaten Serang Banten tahun 1970-2000, maka terdapat empat hal yang ingin penulis simpulkan, yaitu Pertama, Kabupaten Serang yang merupakan bagian dari Banten merupakan salah satu daerah yang cukup terkenal dengan dasar budaya Islam yang cukup kuat. Kelahiran kesenian Patingtung yang terdapat di Kabupaten Serang tidak terlepas dari upaya atau proses Islamisasi yang dilakukan pada masa Kesultanan Banten. Para mubaligh Islam sengaja memasukkan nafas agama Islam ke dalam kesenian dengan maksud untuk memupuk rasa kecintaan terhadap Allah SWT. Mengingat kesenian merupakan sarana potensial sebagai alat komunikasi dan pemersatu, maka kesenian pada masa itu disisipkan ajaran-ajaran agama Islam.

Kedua, meskipun keberadaannya telah berlangsung selama berabad-abad, namun ternyata kesenian Patingtung masih terlihat eksis di masyarakat, meskipun wilayah penyebaran dan penggemarnya masih terbatas. Kesenian Patingtung merupakan kesenian tradisional yang terus bertahan dan eksis dalam lingkup waktu yang terus berubah dimana pada perkembangannya telah mengalami pergeseran fungsi dari kesenian yang pada kemunculannya bersifat sakral sebagai media penyebaran Islam dengan cara memanggil orang ketika waktu salat, berangsur-angsur menjadi kesenian pertunjukan hiburan semata yang kondisi

kelangsungannya memprihatinkan akibat arus perubahan zaman. Patingtung yang dikenal saat ini merupakan jenis seni pertunjukan tradisional berupa perpaduan antara seni musik dengan seni tari yang gerakannya merupakan gerak-gerak pencak silat asli Banten.

Kesenian Patingtung yang berkembang di Serang Banten tersebut pada dasarnya menyesuaikan dengan karakteristik yang mewarnai kehidupan masyarakatnya. Mengingat para jawara yang dikenal sangat menguasai ilmu pencak silat, maka seni beladiri secara langsung mendominasi dalam pertunjukan kesenian Patingtung. Dampak yang mungkin dapat dirasakan dari keberadaan kesenian Patingtung bagi masyarakat Kabupaten Serang mengandung visi dan misi yang membangun, karena dalam pertunjukannya disajikan gambaran mengenai kegagahan-kegagahan pasukan atau para pendekar yang hidup pada masa kejayaan Kesultanan Banten.

Ketiga, walaupun kesenian Patingtung ini bisa dikatakan sebagai kesenian tradisi yang diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya, namun dalam perkembangannya kesenian ini masih belum dapat dikenal secara luas oleh masyarakat di Kabupaten Serang. Kesenian Patingtung ini baru dapat dikenal sebatas pada lingkungan pelaku dan orang-orang yang menggemarinya. Keadaan seperti ini bila dilanjutkan secara terus menerus bukan tidak mungkin akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan kelangsungan seni Patingtung di Kabupaten Serang. Keadaan yang menunjukkan bahwa kesenian Patingtung belum dikenal secara luas oleh masyarakat Kabupaten Serang di akibatkan oleh adanya kendala-kendala atau faktor penghambat baik yang

bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal yang dapat menghambat di antaranya manusia yang dapat berupa minimnya kreativitas langsung dari seorang seniman, pengorganisasian yang belum baik, sistem pewarisan yang setengah-setengah serta bentuk pertunjukannya itu sendiri yang di anggap monoton dan kurang menarik. Selain dari dalam, pengaruh eksternal seperti perkembangan budaya modern yang dikemas dalam berbagai bentuk media komunikasi dan informasi turut mempengaruhi turunnya apresiasi masyarakat terhadap keberadaan kesenian yang bersifat tradisional seperti Patingtung. Adanya proses urbanisasi dengan hadirnya masyarakat pendatang juga mengakibatkan hilangnya rasa kepemilikan terhadap nilai-nilai budaya yang dimiliki daerah tersebut, para pendatang tersebut lebih bangga terhadap nilai-nilai budaya darimana mereka berasal dan berupaya untuk mengembangkan budayanya pada tempat yang didatanginya sehingga lambat laun kebudayaan pendatang tersebut kemungkinan bisa dapat lebih berkembang dibandingkan kebudayaan asli daerah setempat. Selain itu, peranan instansi terkait yang seharusnya mewadahi berbagai aspirasi dari tiap-tiap kelompok kesenian Patingtung yang ada di Kabupaten Serang dinilai oleh sebagian besar pengurus kelompok atau grup kesenian Patingtung belum dapat secara maksimal memainkan peranannya sehingga keberadaan kesenian Patingtung itu sendiri belum dapat dijadikan sebagai barometer yang dapat dibanggakan daerah setempat.

Keempat, permasalahan-permasalahan yang dapat menjadi penghambat dalam perkembangan kesenian Patingtung pada umumnya selalu melingkari sebagian besar wadah-wadah seni tradisional Patingtung. Oleh karena itu

dibutuhkan peran aktif dari berbagai kalangan baik pelaku seni ataupun aparat terkait dalam upaya pelestarian. Kesenian tradisional termasuk didalamnya Patingtung adalah aset bangsa yang sangat berharga baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun budaya. Namun yang terpenting disini bahwa kesenian tradisional adalah warisan budaya yang memiliki arti penting bagi kehidupan adat dan sosial karena di dalamnya terkandung nilai, kepercayaan, dan tradisi, serta sejarah dari suatu masyarakat lokal yang perlu dilestarikan.

5.2. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan pada bagian sebelumnya, maka penulis akan memberikan beberapa hal yang ingin penulis sampaikan sebagai bahan dasar pertimbangan dalam rangka turut melestarikan kesenian Patingtung sebagai warisan leluhur masyarakat Serang Banten dan memupuk nilai-nilai budaya lokal yang terkandung didalamnya, maka penulis memiliki beberapa masukan atau saran, di antaranya :

- a. Agar pemerintah lebih memperhatikan organisasi-organisasi kesenian dan dipandang perlu memberikan bantuan baik secara moral maupun material dalam membina wadah-wadah kesenian Patingtung, baik dari segi pembinaan untuk memperkaya bentuk pertunjukan maupun dari segi pengelolaan wadah-wadah agar lebih dapat bersaing dan berdaya guna dalam perubahan arus global.
- b. Kepada pelaku seni diantaranya ketua dan pemimpin kesenian Patingtung serta para personilnya, kiranya perlu dilakukannya pembenahan susunan

sajian dan penataan kembali manajemen organisasi dengan langkah-langkah yang tepat sehingga penyajian keseluruhannya akan lebih menarik lagi.

- c. Memberikan dan mengusahakan motivasi pengkaderan kepada generasi muda dalam rangka menjaga kesenian Patingtung agar tidak mengalami kepunahan.
- d. Tiap-tiap grup kesenian di Kabupaten Serang sebagai wadah pelestarian kesenian Patingtung, hendaknya agar selalu tetap mempertahankan nilai keaslian dan juga eksistensinya dalam mempertunjukan kesenian Patingtung.
- e. Pengembangan dan pelestarian kesenian Patingtung saat ini perlu dilakukan dengan cara mensosialisasikan kepada masyarakat luas khususnya generasi muda melalui Dinas Pendidikan dengan cara memasukkan pengetahuan seni tradisional baik secara teori maupun praktek ke dalam kurikulum mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat Sekolah Menengah Atas.
- f. Mengupayakan untuk mengadakan pementasan dan apresiasi melalui mass media baik cetak maupun elektronik seperti televisi lokal, nasional untuk masyarakat luas.
- g. Mengadakan pendokumentasian atau pendataan terhadap kesenian Patingtung di Kabupaten Serang secara periodik dan teliti, agar kesenian Patingtung tidak punah. Hasil pendokumentasian dapat dibaca dan dipelajari oleh generasi berikutnya.